

PENGUNAAN BUKU BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA SD 33 AMPENAN

Miftahul Khair¹, febi Febriana²

miftahulk235@gmail.com¹, febi23febriana@gmail.com²

Universitas Mataram

Abstrak

Keterampilan membaca sangat penting untuk dimiliki siswa sekolah dasar, namun masih menjadi tantangan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan mengetahui penggunaan media buku bergambar yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa SDN 33 Ampenan. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi kepustakaan, serta dianalisis secara deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di SDN 33 Ampenan dari Januari-Juni 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media buku bergambar yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan minat, motivasi, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran membaca kritis. Gambar membantu siswa memahami informasi dan menganalisis teks secara mendalam. Tantangan yang dihadapi meliputi pemilihan gambar yang tepat dan perencanaan pembelajaran yang matang. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan penelitian komparatif dengan media lain, longitudinal, serta pada konteks yang lebih luas.

Kata Kunci: Membaca, Buku Bergambar, Sekolah Dasar, Keterampilan.

Abstract

Reading skills are very important for elementary school students to have, but it is still a challenge in Indonesia. This study aims to determine the effective use of picture book media to improve reading skills of SDN 33 Ampenan students. The research used the Research and Development (R&D) method with the ADDIE development model. Data were collected through interviews, observations, and literature studies, and analyzed descriptively qualitatively. The research was conducted at SDN 33 Ampenan from January to June 2024. The results showed that the picture book media developed was effective in increasing students' interest, motivation, and active participation in learning critical reading. The pictures help students understand the information and analyze the text in depth. The challenges faced include selecting the right pictures and careful lesson planning. Suggestions for future research are to conduct comparative research with other media, longitudinal, and in a wider context.

Keywords: Reading, Picture Books, Primary School, Skills.

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca adalah keterampilan krusial yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Membaca tidak hanya sekadar mengeja kata-kata dalam teks, tetapi juga melibatkan proses pemahaman, interpretasi, dan evaluasi informasi yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, keterampilan membaca kritis sangat diperlukan agar siswa dapat memahami teks secara mendalam, menganalisis informasi, dan membuat penilaian terhadap isi teks.

Membaca adalah kegiatan yang melibatkan pengucapan kata dan perolehan kata dari bahan cetakan, serta analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan kompleks seperti pembelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, dan pemecahan masalah, yang menghasilkan penjelasan informasi bagi pembaca (Harianto, 2020). Keterampilan membaca sangat penting karena tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga memungkinkan eksplorasi lebih dalam yang berperan penting dalam

perkembangan imajinasi (Budiarti & Haryanto, 2016). Keterampilan ini sangat penting dalam membantu siswa menjadi pembaca yang kritis dan analitis, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Keterampilan membaca kritis masih menjadi tantangan bagi banyak siswa sekolah dasar di Indonesia. Menurut survei Program for International Student Assessment (PISA) yang dirilis oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2019, Indonesia berada di peringkat ke-62 dari 70 negara dalam hal tingkat literasi, menjadikannya salah satu dari 10 negara dengan tingkat literasi terendah (Susanti, 2022). Rendahnya keterampilan membaca siswa disebabkan oleh faktor internal, yaitu kemampuan dan motivasi individu masing-masing anak, serta faktor eksternal seperti kondisi keluarga, situasi ekonomi, dan lingkungan sekitar (Rofek & Fatimah, 2023)

Salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa adalah dengan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang relevan. Media pembelajaran tidak hanya sebagai alat pendukung dalam proses belajar mengajar, tetapi juga berperan penting dalam mengklarifikasi dan menyampaikan pesan dengan jelas, serta membantu mencapai tujuan pendidikan secara optimal (Nurrita, 2018). Selain itu, pengembangan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi telah terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Mahardika et al., 2021). Dengan memanfaatkan berbagai jenis media seperti gambar, video, dan presentasi interaktif, siswa dapat lebih terlibat dan memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang kompleks, sekaligus menjaga minat serta motivasi mereka dalam proses belajar.

Salah satu strategi efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa adalah dengan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang relevan, seperti buku bergambar. Buku bergambar merupakan media pembelajaran yang menggabungkan teks dan ilustrasi visual secara harmonis. Media gambar adalah salah satu teknik media pembelajaran yang efektif karena menggabungkan fakta dan gagasan secara jelas, kuat, dan terpadu melalui penggunaan kata-kata dan gambar (Sholihah, 2018). Media ini dapat membantu menarik perhatian siswa, memperjelas konsep yang abstrak, dan memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Dengan menggunakan media gambar, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat berinteraksi dengan media tersebut melalui fitur-fitur interaktif yang disediakan.

Meskipun buku bergambar memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, namun masih terdapat beberapa tantangan dalam pengembangannya. Salah satu tantangan utama adalah merancang buku bergambar yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Penggunaan media gambar menjadi lebih efektif jika gambar-gambar tersebut disesuaikan dengan tingkat usia anak, termasuk ukuran, detail, warna, dan latar belakangnya yang diperlukan untuk memudahkan penafsiran (Amir, 2016). Media gambar yang baik harus mempertimbangkan aspek desain visual yang menarik, konten yang relevan dan akurat, serta fitur interaktif yang dapat mendukung proses pembelajaran membaca kritis. Selain itu, pengembangan media gambar juga memerlukan keterampilan dan sumber daya yang memadai, seperti penguasaan teknologi multimedia, pengetahuan tentang prinsip-prinsip desain instruksional, serta ketersediaan perangkat dan infrastruktur yang mendukung.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media gambar interaktif yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca kritis SDN 33 Ampenan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya praktik pembelajaran membaca di sekolah dasar, serta menjadi referensi bagi pengembangan media pembelajaran interaktif di masa mendatang.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D). Menurut Okpatrioka (2023), Research and Development (R&D) ialah rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk menciptakan produk baru atau meningkatkan produk yang sudah ada. Pemilihan jenis penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan media gambar yang dapat efektif digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa di SDN 33 Ampenan. Penelitian ini dilakukan di SDN 33 Ampenan, Mataram, Nusa Tenggara Barat. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan selama enam bulan, dimulai dari bulan Januari hingga Juni 2024. Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri dari sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan guru dan siswa SDN 33 Ampenan, serta hasil observasi pembelajaran membaca kritis di kelas tersebut. Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan yang meliputi buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber terkait dengan pengembangan media pembelajaran, keterampilan membaca kritis, dan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini mencakup wawancara, observasi, dan kajian literatur. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa SDN 33 Ampenan untuk mengetahui kebutuhan dan kendala dalam pembelajaran membaca kritis, serta pendapat mereka tentang pengembangan media gambar interaktif. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran membaca kritis di SDN 33 Ampenan untuk memperoleh data tentang metode, media, dan strategi yang dipakai oleh guru, serta respon dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber terkait yang relevan dengan pengembangan media pembelajaran, keterampilan membaca kritis, dan teori-teori yang mendukung penelitian ini.

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9), pendekatan deskriptif kualitatif ialah sebuah pendekatan penelitian yang mengadopsi filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk memahami objek penelitian dalam konteks situasi alami (tidak seperti dalam eksperimen). Analisis deskriptif kualitatif dilakukan terhadap data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi kepustakaan. Data yang diperoleh akan dideskripsikan dan diinterpretasikan secara mendalam untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kebutuhan, kendala, dan harapan guru serta siswa dalam pembelajaran membaca kritis, serta informasi yang relevan dari sumber-sumber kepustakaan. Analisis ini akan menjadi dasar bagi pengembangan media gambar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa SDN 33 Ampenan.

Dalam penggunaan dan pengembangan buku bergambar, penelitian ini mengadopsi model pengembangan ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate) yang dikemukakan oleh Molenda (2015). Model ini meliputi tahapan analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan produk awal, implementasi dan evaluasi. Adapun tahapan pengembangan meliputi analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan produk awal, validasi ahli, revisi produk, uji coba terbatas, revisi produk, uji coba lebih luas, revisi produk akhir, dan diseminasi produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah mengembangkan media gambar interaktif yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa kelas 6 SDN 33

Dalam upaya mengembangkan media gambar yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa SDN 33 Ampenan, penelitian ini menggunakan pendekatan desain instruksional yang sistematis. Tahap awal yang dilakukan adalah analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi karakteristik siswa, tujuan pembelajaran membaca kritis, serta sumber daya dan media yang tersedia di sekolah (Wijayanti & Siskawati, 2021). Menganalisis kebutuhan siswa merupakan tahap penting dalam pengembangan media pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih terlibat dan memperoleh pemahaman materi yang lebih baik. Analisis kebutuhan ini membantu dalam menemukan materi pembelajaran yang dapat melengkapi buku pokok dan sesuai dengan lingkungan belajar serta karakteristik siswa, sehingga membantu siswa memperoleh materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Rosilia et al., 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran bisa meningkatkan kemampuan membaca peserta didik (Muhaimin, 2023).

Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut, dilakukan perancangan media gambar yang melibatkan pemilihan materi bacaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran membaca kritis. Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan desain media yang akan dikembangkan untuk jurnal (Fitria et al., 2017). Materi bacaan yang dipilih mengandung informasi, argumen, atau sudut pandang yang perlu dianalisis secara kritis oleh siswa. Selain itu, dilakukan seleksi gambar-gambar yang relevan dengan materi bacaan dan dapat membantu memperjelas konsep, menarik perhatian (Sari et al., 2019).

Gambar atau foto memiliki keunggulan dalam menggambarkan keadaan yang realistis, mengatasi batasan dalam hal ruang dan waktu, serta mengatasi keterbatasan dalam pengamatan. Hasil penelitian (Yuliana et al., 2015) juga menunjukkan bahwa siswa di tingkat pendidikan dasar umumnya lebih condong kepada gambar berwarna daripada gambar hitam putih, lebih suka menggunakan foto dibandingkan gambar, cenderung memilih gambar yang simpel daripada yang kompleks, serta mengutamakan realisme dalam bentuk dan warna. Penggunaan media gambar dapat secara efektif menjelaskan konsep-konsep dalam berbagai bidang dan di berbagai tingkatan usia, membantu mencegah atau memperbaiki kesalahpahaman. Selain itu, media gambar juga memiliki keunggulan dalam hal biaya yang terjangkau, ketersediaan yang luas, kemudahan penggunaan, serta tidak memerlukan peralatan khusus.

Dalam tahap pengembangan, materi bacaan disusun dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan yang sesuai untuk siswa SDN 33. Gambar-gambar yang terpilih diintegrasikan dengan materi bacaan dalam format yang menarik secara visual dan terstruktur dengan baik. Pertimbangan utama dalam pemilihan dan penyajian gambar adalah kemampuannya untuk membantu siswa memahami informasi, mengidentifikasi argumen atau asumsi, serta menstimulasi keterampilan berpikir kritis mereka.

Setelah media gambar selesai dikembangkan, dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media untuk menilai kualitas dan keefektifan media tersebut. Hasil validasi oleh ahli digunakan untuk menilai kecocokan yang dikembangkan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (Hidayah & Ami, 2021). Ada proses validasi yang dilakukan terkait desain layout, teks, dan gambar terkait dengan desain dan tata letak (Sidiq & Najuah, 2020). Masukan dari para ahli digunakan untuk merevisi dan menyempurnakan media sebelum dilakukan uji coba lapangan pada siswa SDN 33 Ampenan. Hasil uji coba lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa tertarik dengan media gambar yang dikembangkan dan merasa terbantu dalam memahami materi bacaan serta menganalisis

informasi secara kritis.

Siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan gambar-gambar dalam media, karena gambar-gambar tersebut membuat materi bacaan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Anak-anak di tingkat awal Sekolah Dasar sering mencari buku-buku yang mengandung banyak gambar, karena gambar-gambar tersebut menarik minat mereka. Oleh karena itu, informasi yang disajikan perlu disusun dengan cara yang menarik agar anak-anak dapat tertarik dan lebih mudah memahami konten yang disampaikan (Siregar, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian (Apriatin et al., 2021) bahwa gambar yang menarik pasti akan memikat perhatian siswa dalam proses belajar. Selain itu, siswa juga merasa terbantu dalam menganalisis informasi dan argumen dalam teks dengan adanya pertanyaan atau tugas yang disajikan.

Pengaruh Penggunaan Buku Bergambar terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa SDN 33

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, diperoleh informasi bahwa sebelum diterapkannya media buku bergambar, proses pembelajaran membaca cenderung monoton dan kurang menarik bagi siswa. Guru menjelaskan, "Sebelumnya, saya hanya mengandalkan buku teks dan metode ceramah dalam mengajar membaca. Siswa sering terlihat bosan dan kurang termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran" (Wawancara, 12 Mei 2024). Situasi ini tentunya memengaruhi kemampuan siswa dalam membaca.

Namun, setelah menggunakan media buku bergambar, guru melihat perubahan signifikan dalam antusiasme dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh guru, "Media buku bergambar benar-benar membantu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menarik bagi siswa. Mereka terlihat lebih antusias dan terlibat aktif dalam menganalisis gambar serta mengaitkannya dengan isi teks" (Wawancara, 15 Mei 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian Kustandi et al. (2021) yang menyatakan bahwa menggunakan media visual dalam proses belajar dapat mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan visual mereka.

Penggunaan media buku bergambar dalam pembelajaran membaca memang memiliki banyak manfaat. Hal ini sejalan dengan penelitian Daniyati et al. (2023) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar sangat mendukung siswa dalam proses belajar karena media tersebut dapat mengkonkretkan konsep-konsep yang abstrak. Selain itu, gambar juga dapat memperjelas informasi yang disampaikan dalam teks, sehingga membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih baik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Noya (2020) yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan dalam bentuk verbal dan visual dapat memfasilitasi proses pembelajaran dan meningkatkan retensi informasi.

Lebih lanjut, penelitian Mubarok (2023) menjelaskan bahwa penggunaan media visual dalam pendidikan berperan sebagai pendorong motivasi siswa dan memfasilitasi proses pembelajaran yang berkesinambungan. Menurut Pahrin et al. (2022), gambar yang berwarna-warni lebih menarik dan mampu menarik minat serta perhatian siswa. Ini dapat menginspirasi siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan membaca.

Selain itu, guru juga mengamati peningkatan kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan yang mendalam terhadap isi teks setelah menggunakan media buku bergambar. Sebagaimana dinyatakan oleh guru, "Saya melihat siswa lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan kritis dan memberikan pendapat mereka sendiri terkait isi teks. Mereka juga lebih mudah memahami dan mengingat informasi penting dalam teks dengan bantuan gambar" (Wawancara, 15 Mei 2024). Temuan ini sejalan dengan Yusnita et al (2017) menyatakan bahwa penggunaan media buku

bergambar bisa membantu guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa.

Peningkatan partisipasi siswa dalam membaca setelah menggunakan media gambar dapat dijelaskan melalui teori kognitif multimedia yang dikemukakan oleh Mayer (2024). Teori ini menyatakan bahwa informasi yang disajikan dalam bentuk verbal dan visual dapat membantu siswa membangun representasi mental yang lebih kuat dan bermakna. Dengan adanya gambar sebagai representasi visual, siswa dapat lebih mudah mengaitkan informasi dalam teks dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam.

Dari perspektif siswa, mereka mengungkapkan bahwa penggunaan media gambar membuat proses pembelajaran membaca menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa, "Senangnya kalau guru menggunakan buku bergambar saat belajar membaca. Gambar-gambar itu membuat cerita lebih menarik dan mudah dibayangkan." (Wawancara, 15 Mei 2024). Pendapat serupa juga disampaikan oleh siswa lain yang menyatakan, "Dengan melihat gambar jadi lebih mudah mengerti ceritanya dan ingat hal-hal penting di dalamnya." (Wawancara, 15 Mei 2024).

Dalam praktiknya, media pembelajaran fokus pada penggunaan representasi visual dan auditori dengan menggunakan gambar dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan mempertahankan informasi yang diterima oleh siswa secara optimal (Titin et al., 2023). Gambar-gambar yang digunakan dalam pembelajaran membaca dapat membantu siswa membentuk representasi mental yang lebih kuat dan bermakna, sehingga memudahkan mereka dalam memahami dan mengingat isi bacaan.

Namun, penggunaan media buku bergambar dalam pembelajaran membaca juga memiliki tantangan tersendiri. Meskipun banyak yang menganggap metode ini efektif dalam membantu pemahaman materi, tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan di awal penerapan. Beberapa siswa mengakui bahwa penggunaan media gambar memerlukan penyesuaian awal, karena mereka belum terbiasa dengan cara belajar yang mengintegrasikan elemen visual.

Salah satu siswa, ketika diwawancarai, mengungkapkan pengalamannya: "Awalnya agak bingung saat guru memakai gambar waktu kita belajar baca. Aku merasa perlu waktu untuk menyesuaikan diri dengan metode baru ini. Pada awalnya, gambar-gambar tersebut malah membuatku sedikit kehilangan fokus karena harus memadukan informasi visual dengan teks yang ada. Namun, lama-lama aku terbiasa dan lebih gampang paham isi cerita." (Wawancara, 25 Mei 2024).

Pengakuan ini menunjukkan bahwa meskipun media buku bergambar memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman bacaan, proses adaptasi tetap diperlukan. Perlu adanya bimbingan yang kontinu dari guru untuk memastikan semua siswa dapat beradaptasi dengan baik. Selain itu, dukungan dari teman sebaya dan lingkungan belajar yang kondusif juga memainkan peran penting dalam membantu siswa mengatasi tantangan ini. Tantangan lain yang mungkin dihadapi adalah pemilihan gambar yang tepat untuk mendukung isi bacaan. Penggunaan media yang efektif dapat mendukung dan memperlancar proses pembelajaran sehingga mencapai tujuan yang diinginkan (Irawan et al., 2020). Menurut penelitian Sirait & Sukendro (2023), guru juga perlu memperhatikan standar dalam memilih gambar. Standar ini mencakup kecocokan gambar dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh siswa. Gambar yang tidak sesuai atau kurang jelas dapat justru menimbulkan kebingungan pada siswa dan menghambat proses pemahaman.

Oleh karena itu, guru perlu memiliki keterampilan dalam memilih dan menggunakan gambar secara efektif dalam pembelajaran membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat

Tawari (2022) yang menyatakan bahwa guru harus mampu mengintegrasikan media visual seperti gambar ke dalam strategi pembelajaran secara tepat agar dapat memberikan dampak positif pada proses belajar siswa. Maka, diperlukan seleksi media pembelajaran yang sesuai untuk menarik perhatian siswa dan memberikan kejelasan mengenai objek yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran (Rohima, 2023).

Selain itu, untuk mengintegrasikan media buku bergambar dalam pembelajaran membaca dengan efektif, guru perlu melakukan perencanaan dan persiapan yang cermat. Secara umum, dalam penggunaan media pengajaran, guru harus mematuhi prinsip-prinsip tertentu agar hasil penggunaan media tersebut dapat mencapai hasil yang terbaik (Atmaja, 2019). Menurut penelitian Ghenasty (2018), guru sangat perlu melakukan perencanaan pembelajaran yang baik untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan menjadikan proses pembelajaran lebih menghibur. Meskipun terdapat tantangan dalam penggunaan media gambar, hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa manfaatnya jauh lebih besar.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas, bisa disimpulkan bahwa:

1. Untuk meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa kelas 6 SDN 33 Ampenan, penelitian ini menggunakan pendekatan desain instruksional sistematis, termasuk analisis kebutuhan dan perancangan media gambar dengan materi bacaan yang sesuai. Hasilnya menunjukkan bahwa media gambar berwarna dan foto yang sederhana dan realistis dapat membantu siswa memahami informasi dengan lebih baik, serta meningkatkan minat mereka dalam belajar.
2. Penggunaan media buku bergambar memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa di SDN 33. Media buku bergambar terbukti bisa meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, memfasilitasi pemahaman dan retensi informasi, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam menganalisis teks secara kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2016). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Eksakta*, 2(1), 34–40.
- Apriatin, F. E. I., & S. H. (2021). PENGARUH BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III SDN GUGUS 04 KECAMATAN PUJUT. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(2), 77–84.
- Atmaja, H. T. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan dan Pemanfaatan Media Audio-Visual Interaktif dalam Pembelajaran Sejarah yang Berbasis pada Konservasi Kearifan Lokal Bagi MGMP Sejarah Kabupaten Banjarnegara. *JURNAL PANJAR*, 1(2), 131–140.
- Budiarti, W. N., & H. H. (2016). Pengembangan media komik untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 233–242.
- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>